



PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA MELALUI ANALISA SWOT DI DESA CIKOLELET, SERANG, BANTEN

Vienna Artina Sembiring¹, Ira Maya Sari², Ervina Taviprawati³
¹²³ Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, IKPN Bintaro, Jakarta
¹viena.artina@stptrisakti.ac.id, ²iramayasari@stptrisakti.ac.id,
³ervinataviprawati@stptrisakti

ABSTRACT

Cikolelet Village is one of the villages located in Cinangka Regency, West Java. The location of Cikolelet village is adjacent to the tourist area of Anyer beach, Serang. Cikolelet Village has natural potential that can be developed as a tourism village based on nature, on the other hand villages also have shortcomings that need to be fostered. The process of introducing potential uses the SWOT analysis method. The SWOT analysis used is a tool to recognize the strengths, weaknesses of a village and see the opportunities and threats faced by the village. The activities carried out are in accordance with what is needed by the villagers, namely providing HR training, homestay, creative industries and excellent service to the surrounding residents, amounting to 30 people. The aim is to map the facts of the potential and constraints that Cikolelet village has and the results of the analysis found can be a reference for realizing Cikolelet village to become a tourist village.

Keywords: Cikolelet Village, SWOT, Tourism Village

ABSTRAK

Desa Cikolelet adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Cinangka, Jawa Barat. Lokasi desa Cikolelet berdekatan dengan kawasan wisata pantai Anyer, Serang. Desa Cikolelet mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata berbasis pada alam, disisi lain desa juga memiliki kekurangan yang perlu dibina. Proses pengenalan potensi menggunakan metode analisa SWOT. Analisa SWOT yang digunakan adalah sebagai alat untuk mengenali kekuatan, kelemahan yang dimiliki suatu desa serta melihat peluang dan ancaman yang dihadapi oleh desa tersebut. Kegiatan yang dilakukan adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh warga desa yaitu memberikan pelatihan SDM, homestay, Industri kreatif dan pelayanan prima kepada warga sekitar yang berjumlah 30 orang. Tujuannya adalah untuk memetakan fakta potensi dan kendala yang dimiliki oleh desa Cikolelet dan hasil analisa yang ditemukan bisa menjadi rujukan untuk mewujudkan desa Cikolelet menjadi desa wisata.

Kata kunci Desa Cikolelet, SWOT, Desa wisata

A. Pendahuluan

Desa Cikolelet berada di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, Jawa Barat. Desa Cikolelet merupakan desa yang memiliki keuntungan dibanding dengan desa - desa lainnya. Desa ini adalah desa terletak tidak jauh dari lokasi wisata pantai anyer, Luas Wilayah Cikolelet

adalah 1.734,28 km², dengan jumlah masyarakat 1.435.

Desa Cikolelet memiliki tempat wisata alam diantaranya puncak Gunung Pilar, puncak Cibaja, air terjun Curug Lawang, dan Curug Kembar. Selain itu juga, terdapat kegiatan ekonomi kreatif seperti pembuat emping melinjo,



penyulingan minyak sereh wangi, serta peternakan kambing etawa atau susu kambing etawa. Ada pula kesenian dan budaya masyarakat seperti rudat, rampak kasidah, calung, kendang pencak silat, dan debus. Pada bidang kebudayaannya, ada tradisi nukuh, ngagurah dano, ngiring panganten, prah prahan, mamaca *atau* maca syeh, dan ngayun. Sistem kekerabatan yang erat masih terjaga oleh sebab seluruh anggota masih teguh memelihara adat istiadat dengan Pak Ojat sebagai kepala desa Cikolelet. Pola kekerabatan inilah yang dijadikan dasar hubungan kemasyarakat termasuk kepada pendatang sehingga masyarakat desa menganggap pendatang seperti saudara yang pulang kampung.

Dengan potensi alam yang dimiliki dan hasil bumi yang melimpah desa Cikolelet mulai mengembangkan desanya menjadi desa wisata. Berbagai upaya dilakukan untuk membentuk masyarakat desa yang sadar wisata. Pemerintah desa Cikolelet juga ikut ambil andil dalam perubahan – perubahan dan pengembangan sarana dan prasarana yang ada di

desa Cikolelet. Salah satunya adalah bekerja sama dengan STP Trisakti untuk mengadakan pelatihan – pelatihan bagi warga desanya. Pelatihan – pelatihan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan desa Cikolelet dan permasalahan yang ada di desa tersebut. Berdasarkan hasil survey dan kerja sama yang dilakukan oleh tim Pengabdian masyarakat STP Trisakti dengan mitra ditemukanlah beberapa masalah yang dapat menghambat perkembangan desa menjadi desa wisata. Dengan ditemukannya masalah tersebut akhirnya tim pengabdian masyarakat mengadakan pelatihan untuk warga desa.

Identifikasi masalah yang ada dengan mitra adalah :

1. Pengelolaan produk dan paket wisata di desa Cikolelet
2. Pengelolaan home stay di desa Cikolelet
3. Pembawa acara dalam kegiatan seni dan budaya di desa Cikolelet
4. Pengelolaan industry kreatif di desa Cikolelet.

Tujuan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan adalah untuk menjadikan desa Cikolelet

menjadi desa wisata yang berkembang dan maju dengan potensi – potensi alam yang ada dan sumber daya masyarakatnya yang sadar wisata.

B. Kajian Pustaka

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor – faktor sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan desa wisata. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength), dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan desa Cikolelet menjadi desa wisata.

Masyarakat desa Cikolelet belum semuanya memiliki kesadaran dalam ikut serta membangun desanya untuk menjadi desa wisata. Kurangnya pengetahuan dalam cara pengelolaan homestay, fasilitas apa saja yang harus ada di dalam sebuah homestay, hygiene dan sanitasi homestay, tata cara pelayanan dalam penyambutan tamu yang datang untuk menginap di homestay. Belum memahami cara pengemasan hasil produksi yang baik. Belum mengerti cara membuat paket

wisata untuk para wisatawan yang datang ke desa Cikolelet.

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2009).

Faktor Internal dan Eksternal desa Cikolelet adalah sebagai berikut :

KEKUATAN – S

1. Adanya dukungan dari pemerintah dan kepala desa.
2. Masyarakat desa yang aktif dalam segala kegiatan desa
3. Hasil bumi yang melimpah seperti daun melinjo, melinjo, sereh, cabe dan jengkol
4. Bahan baku yang mudah di dapat untuk pembuatan emping dan minyak sereh wangi.
5. Potensi alam yang indah antara lain air terjun curug lawang, dan curug kembar, gunung pilar, pucuk cibaja.

KELEMAHAN – W

1. Pengelolaan makanan kurang maksimal

2. Belum memahami cara pengemasan yang menarik dan memikat pembeli
3. Belum mengetahui cara pengelolaan homestay yang benar
4. Belum mengerti cara pelayanan yang baik untuk para wisatawan
5. belum memahami cara pembuatan paket wisata.

PELUANG – O

1. Pengembangan produk susu kambing etawa dapat dimaksimalkan
2. Pengembangan seni dan budaya desa lebih dimaksimalkan
3. Lokasi desa yang tidak jauh dari kawasan wisata pantai Anyer
4. Sudah adanya beberapa homestay bagi para wisatawan
5. Pemasaran hasil produksi bisa dimaksimalkan.

ANCAMAN – T

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang desa wisata
2. Banyak tempat – tempat wisata alam disekitar desa
3. Jalan masuk kedalam desa rusak parah
4. Papan nama desa yang terlalu kecil sehingga tidak terbaca oleh wisatawan dan kurangnya petunjuk arah ke desa Cikolelet

5. Tidak tersedianya transportasi umum menuju desa

Atas dasar berbagai masalah tersebut maka Desa Cikolelet melakukan kerja sama dengan sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti untuk membina dan melatih serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa Cikolelet supaya bisa mengatasi permasalahan yang ada dan bisa mengembangkan desanya untuk menjadi desa wisata. Pelatihan dan penyuluhan dilakukan di rumah kepala desa Cikolelet yang bernama pak Ojat dengan dihadiri oleh pokdarwis, pak RT dan pak RW serta warga desa yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan dilakukan pada tanggal 5 – 6 Mei 2018. Tim pengabdian masyarakat yang dikirim dibagi menjadi 4 tim yang berjumlah 8 orang. Satu tim terdiri dari 2 orang yang masing masing sudah diberikan tugas untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan sesuai dengan kompetensi dan bidangnya. Pada saat tim pengabdian masyarakat tiba di desa Cikolelet masyarakat desa menyambut dengan sajian beraneka macam kue tradisional khas desa Cikolelet.

Pada sesi pertama dilakukan pembukaan oleh kepala desa dan ketua

tim pengabdian STP Trisakti dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang keadaan desa Cikolelet. Dilanjutkan dengan penyuluhan dan pelatihan industry kreatif dimana masyarakat diajarkan cara membuat kemasan produk yang menarik serta diajarkan bagaimana cara memasarkan dan menetapkan harga jual suatu produk.

Pada sesi kedua dilakukan penyuluhan pengelolaan homestay dengan cara tim pengabdian langsung mendatangi rumah – rumah warga yang dijadikan homestay untuk melihat langsung fasilitas dan kondisi homestay di desa cikolelet. Serta mengajarkan bagaimana cara mengelola homestay yang baik dan benar serta cara menjaga hygiene dan sanitasi homestay supaya tamu betah menginap seperti di rumah sendiri. Dengan adanya homestay maka perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lebih meningkat lagi.

Sesi ketiga adalah pelatihan pembuatan paket wisata, menentukan harga paket wisata berikut transportasi, akomodasi dan wisata alam dan cara mengelola sebuah acara untuk dapat menarik wisatawan datang berkunjung ke desa Cikolelet.

Sesi ke empat adalah pelatihan pembuatan, pengolahan dan penyajian makanan berbahan dasar ikan dan minuman berbahan dasar sereh yang banyak terdapat di desa Cikolelet, sehingga wisatawan yang datang berkunjung dapat disajikan minuman khas desa tersebut.

Sesi terakhir adalah tanya jawab dari keseluruhan pelatihan dan penyuluhan yang telah diberikan, serta masukan untuk mempersiapkan pelatihan dan penyuluhan apa lagi yang diperlukan oleh masyarakat desa Cikolelet.



Gambar 1. Homestay Desa Cikolelet



Gambar 2. Kue Tradisional Desa Cikolelet



Gambar 6. Papan petunjuk arah wisata alam



Gambar 3. Warga Desa Cikolelet



Gambar 4. Pelatihan pembuatan makanan



Gambar 5. Tim pengabdian Masyarakat
STP Trisakti

C. Metode Pelaksanaan

Melihat dari permasalahan - permasalahan dan hambatan - hambatan yang ada untuk menjadi sebuah desa wisata maka dilakukan analisa SWOT untuk dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang ada. Teori analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *Strengths* atau kekuatan, W adalah *Weakness* atau kelemahan, O adalah *Opportunity* atau kesempatan, dan T adalah *Threat* atau ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan suatu program kerja (Alma Buchari, 2008). Dari hasil analisa SWOT tersebut kemudian

dapat dibuat urutan prioritas program berdasarkan masing – masing aspek, yaitu aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kelembagaan dan pemasaran. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas maka dilakukan:

1. Survei Lokasi

Tim pengabdian masyarakat STP Trisakti melakukan survey lokasi ke desa untuk mengetahui lokasi, jarak, potensi alam, hasil bumi, homestay dan masyarakat desanya

2. Perencanaan

Melakukan kerja sama antara kepala desa dengan STP Trisakti agar tim pengabdian masyarakat STP Trisakti dapat melakukan dan melaksanakan pelatihan – pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat desa Cikolelet.

3. Pelatihan dan Penyuluhan

Pelatihan dan penyuluhan dapat dilakukan dalam beberapa tahapan kepada masyarakat desa Cikolelet untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat agar desanya bisa menjadi desa wisata.

4. Hasil/Evaluasi

Melakukan sesi tanya jawab antara masyarakat dan tim pengabdian setelah pelatihan dan

penyuluhan diberikan dan memberikan semangat dan motivasi kepada masyarakat desa.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil pemecahan masalah dapat diaplikasikan kedalam analisis SWOT yaitu

1. Hasil pelatihan dan penyuluhan pengelolaan industry kratif yang dilakukan masyarakat mampu membuat kemasan yang menarik dan menetapkan harga jual serta mampu mencari pangsa pasar dan bersaing dengan produk lain dipasaran. Membuat logo kemasan yang bisa menarik pelanggan dari segi warna, ukuran dan kalimat dan dapat menggunakan bahan baku dengan cermat.
2. Hasil dari pelatihan dan pengelolaan homestay adalah masyarakat mengerti fasilitas, sarana dan prasarana apa saja yang wajib ada di setiap homestay dan tata letak fasilitas tersebut supaya wisatawan yang menginap merasa nyaman seperti di rumah sendiri. Menjaga hygiene dan sanitasi di dalam

dan luar homestay dan anggota keluarga wajib ikut berperan serta, membuat papan nama untuk masing masing homestay sesuai kesepakatan bersama kepala desa, menetapkan harga menginap permalam untuk perorang berserta dengan makan pagi, dan mengajarkan cara menyambut tamu yang datang untuk menginap dan mendata kedatangan mereka di buku tamu yang disediakan di masing – masing homestay.

3. Hasil dari pelatihan dan penyuluhan pengelolaan produk dan paket wisata adalah masyarakat desa mengetahui potensi alam apa saja yang dimiliki oleh desa mereka yang bisa dipasarkan ke wisatawan, cara menghitung biaya wisata yang disajikan berikut dengan akomodasi, mengerti cara membuat paket wisata yang menarik untuk memancing wisatawan datang berkunjung, mengerti cara memasarkan paket wisata tersebut dengan menggunakan teknologi yang ada saat ini dan mengetahui cara mengelola dan membuat

suatu acara yang menarik untuk para wisatawan.

4. Hasil dari pelatihan dan penyuluhan pembuatan makanan berbahan dasar ikan dan minuman berbahan dasar sereh. Masyarakat bisa memaksimalkan bahan baku yang tersedia di desa mereka untuk dibuat makanan dan minuman tradisonal yang berbeda dari desa lainnya. Dapat memaksimalkan hasil bumi yang ada, dan memahami cara menyajikan makanan dan minuman dengan benar.

Dari segi eksternal kepala desa dan pemerintah dapat membantu perkembangan desa Cikolelet dengan cara memperbaiki jalanan menuju desa Cikolelet, memasang papan nama atau membuatkan sebuah Pigura di depan jalur masuk desa serta memasang petunjuk arah untuk memudahkan para wisatawan yang ingin datang berkunjung, memperbaiki dan menambah fasilitas-fasilitas umum di tempat wisata seperti tong sampah dan toilet umum dan membantu memasarkan hasil produk dan memperkenalkan

paket wisata desa Cikolelet ke seluruh Indonesia

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai analisis SWOT Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Desa Cikolelet memiliki potensi alam yang bagus, indah dan asri. Desa Cikolelet memiliki hasil alam berupa sayur mayor, peternakan kambing etawa yang menjadi daya tarik dan memiliki nilai jual wisata. Dukungan dari pemerintah dan kepala desa Cikolelet.

Ancaman serta kelemahan dari Analisis SWOT yang ada di desa Cikolelet tidak terlalu besar sebagai desa yang masih dalam tahap kajian untuk dijadikan desa wisata yang mana hal-hal tersebut dapat dilakukan penanggulangannya sebagai bentuk antisipasi.

Selain wisata alamnya, desa Cikolelet juga memiliki potensi wisata kuliner tradisionalnya, namun potensi ini belum dapat dikembangkan secara optimal oleh masyarakat lokal. Masyarakat terjun langsung dan berperan serta aktif pada saat

pelaksanaan atau saat ada kunjungan wisatawan. Diupayakannya daya tarik dari partisipasi masyarakat dan investasi swasta dalam perencanaan dan investasi di desa Cikolelet secara lebih. Menyelenggarakan pasar kecil untuk menjual kerajinan dan produk lainnya dari penduduk desa Cikolelet sebagai souvenir pengunjung yang datang setiap harinya.

Membuat homestay yang sesuai dengan standart yang telah ditetapkan untuk para wisatawan yang datang berkunjung kedesa Cikolelet. Supaya para wisatawan yang menginap merasa betah dan nyaman seperti di rumah sendiri selama tinggal di home stay tersebut.

Dibuat sarana transportasi yang mudah di dapat untuk menuju desa Cikolelet. Memperbaiki akses jalanan yang berlobang – lobang untuk menuju desa Cikolelet.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Alma, (2008). Manajemen pemasaran dan Penasaran Jasa. Bandung : Alfabeta.
- Rangkuti, Freddy. (2009). Strategi promosi yang kreatif dan Analisis Kasus Integrated marketing Communication. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.